

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik

**Atika Ayuni Febiana¹, Siti Khasanah Maisaroh², Naila Bintang Titania Putri Riyadi³,
Beny Dwi Lukitoaji Aji⁴**

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ atikaayuni6@gmail.com

² sitikhasanahmaisaroh@gmail.com

³ nailabintang07@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Proyek P5

Kata kunci 2; Profil Pelajar Pancasila

Kata kunci 3; kemandirian

Kata kunci 4; tanggung jawab

Kata kunci 5; Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. P5 tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai sumber utama. Data dianalisis melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa P5 mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab, terutama melalui proyek bertema kewirausahaan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Artikel ini juga membahas faktor pendukung, hambatan, serta strategi optimalisasi agar implementasi P5 dapat berjalan maksimal.

Keywords:

Keyword 1; P5 Project

Keyword 2; Pancasila

Student Profile

Keyword 3; independence

Keyword 4; responsibility

Keyword 5. Independent Curriculum.

ABSTRACT

Title in English. This article discusses how the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the Independent Curriculum contributes to fostering student independence and responsibility. P5 emphasizes not only academic aspects but also character building through contextual project-based learning. This research uses a qualitative descriptive approach with literature studies, journals, and scientific articles as primary sources. Data were analyzed using triangulation techniques to ensure the validity and reliability of the findings. The study results indicate that P5 fosters critical thinking, collaboration, decision-making, and responsibility skills, particularly through entrepreneurship-themed projects that have proven effective in enhancing learning independence. This article also discusses supporting factors, obstacles, and optimization strategies to ensure optimal implementation of P5.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya (Suarningsih et al., 2024). Lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai sarana preventif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter, sehingga mampu menciptakan individu yang berakhhlak mulia. Pendidikan menjadi sarana ideal yang sifatnya preventif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter, sehingga nantinya akan menciptakan manusia yang baik. (Suwardani, 2020). Pendidikan yang dibutuhkan pada saat ini adalah pendidikan yang dimana dapat mengintegrasikan pendidikan karakter yang nantinya dapat mengoptimalkan perkembangan pada

dimensi anak, baik itu secara fisik, emosional, kognitif, kreatifitas maupun spiritual (Tabroni et al., 2021).

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, Bangsa Indonesia menginginkan sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu namun memiliki karakter sesuai jati diri Bangsa Indonesia. Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan. Proses ini dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan usia anak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai (Prabandari, 2020).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 dapat dilakukan dengan melalui 3 tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini siswa/siswi diberikan keleluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu, sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam berkarya, meningkatkan potensi diri, serta membantu mereka mengenali minat dan bakat di bidang tertentu. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran. Kegiatan P5 juga dapat dikategorikan sebagai bentuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi, karena memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan ketertarikan masing-masing. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai projek yang akan mereka tunjukkan (Saraswati et al., 2022).

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan sebagai penerapan Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik didorong untuk berdiskusi secara aktif dengan teman sebaya, merancang dan membuat produk atau kegiatan yang berkaitan dengan tema proyek, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara kolaboratif. Melalui proses tersebut, nilai-nilai karakter seperti kemandirian dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab terhadap tugas maupun kelompok mulai tumbuh dan terbentuk secara alami. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah, serta menganalisis dampak implementasinya terhadap penguatan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

Metode

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan untuk menguji keakuratan dan konsistensi data melalui pembandingan antar sumber yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai jurnal ilmiah, artikel digital, dan e-book melalui media daring (Internet). Penelusuran informasi difokuskan pada platform Google Scholar (Google Cendekia) dengan kata kunci seperti "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", "kemandirian peserta didik", dan

“tanggung jawab dalam pendidikan”. Dari hasil pencarian tersebut, penulis memilih sejumlah jurnal yang relevan dan mengandung kata kunci yang telah ditentukan. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dianalisis, dirangkum, serta dikategorikan sesuai tema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis ini memberikan perspektif dan wawasan baru dalam mengkaji bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berkontribusi dalam membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan di era kontemporer tidak lagi hanya menekankan pada penguasaan materi akademik semata, melainkan juga pada penguatan karakter peserta didik sebagai warga negara yang beradab, produktif, dan bertanggung jawab. Salah satu inovasi yang dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inovasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam praktik pendidikan. Melalui pendekatan berbasis proyek, peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi potensi dirinya, berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas proses serta hasil belajarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ulandari dan Rapita (2023), proyek P5 merupakan sarana strategis dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual yang menyatu dengan kehidupan nyata. Dengan menitikberatkan pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila, proyek ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mendorong transformasi nilai dalam diri peserta didik, terutama dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab yang menjadi pilar utama dalam pengembangan karakter pelajar masa depan.

Konsep Dasar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dijalankan melalui kegiatan kurikuler yang berfokus pada enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui proyek ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan melalui kerja kolaboratif dan reflektif. Piesesa dan Camellia (2023) menjelaskan bahwa desain proyek P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan gotong royong. Prinsip pelaksanaan proyek ini mengedepankan partisipasi aktif siswa, kontekstualitas tema, kolaborasi antar peserta, serta proses pembelajaran yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, yang mendampingi peserta didik dalam merancang proyek, menjalankan kegiatan, hingga mengevaluasi hasil kerja mereka. Dengan demikian, P5 menjadi medium transformatif dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pendidikan umum menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau fenomenologi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran mendalam tentang penerapan program ini di sekolah. Menurut Effendi dan Rasmitadila (2024), proses implementasi P5 melibatkan tahapan terstruktur seperti perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi, dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan keluarga. Studi ini menegaskan bahwa keterpaduan nilai Pancasila dalam pengembangan karakter siswa meliputi kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, dan keberagaman yang menjadi inti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Effendi & Rasmitadila, 2024). Namun, hambatan signifikan seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu, motivasi siswa, serta kesiapan guru terus menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar proses implementasi dapat berjalan efektif.

Kemandirian sebagai Tujuan Utama P5

Salah satu dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila yang sangat esensial dalam pendidikan masa kini adalah kemandirian. Kemandirian dalam konteks pendidikan bukan hanya sebatas

kemampuan untuk belajar tanpa bantuan, tetapi juga mencakup kesanggupan mengambil keputusan, menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, dan mengatasi hambatan belajar secara mandiri. Dalam pelaksanaan proyek P5, aspek ini sangat ditekankan agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Sulistiari, Marmoah, dan Sriyanto (2023) menjelaskan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan self-efficacy, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar. P5 menjadi pendekatan yang ideal karena menempatkan siswa sebagai pengambil keputusan dalam merancang dan melaksanakan proyek. Penelitian oleh Fatah dan Zumrotun (2023) menunjukkan bahwa tema kewirausahaan dalam P5 mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa SD secara signifikan. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam perencanaan kegiatan, pengelolaan waktu, hingga refleksi terhadap keberhasilan dan hambatan yang mereka hadapi selama menjalankan proyek. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek yang kontekstual mampu menumbuhkan kemandirian sebagai bagian dari karakter peserta didik.

Tanggung Jawab sebagai Nilai Karakter Pelajar Pancasila

Tanggung jawab merupakan karakter esensial yang perlu ditanamkan sejak dulu dalam diri peserta didik. Dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila, tanggung jawab tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap tugas-tugas sekolah, tetapi juga kesadaran moral untuk menjalankan peran dan kewajiban sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek P5 menjadi medium yang sangat efektif dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab karena mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara utuh dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Ulandari dan Rapita (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek mampu membentuk rasa kepemilikan terhadap tugas dan hasil kerja, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab pribadi dan kolektif. Dalam proyek berbasis kewirausahaan misalnya, peserta didik harus mempertanggungjawabkan keputusan kelompok, mengelola anggaran, serta memastikan produk mereka selesai tepat waktu dan berkualitas. Melalui proses ini, peserta didik belajar untuk tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil serta dampaknya terhadap kelompok. Penanaman nilai tanggung jawab ini tidak hanya berdampak pada proyek yang dijalankan, tetapi juga terbawa dalam kehidupan belajar sehari-hari dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Studi Kasus: Penerapan P5 Tema Kewirausahaan

Studi kasus yang dilakukan oleh Fatah dan Zumrotun (2023) memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana proyek P5 dengan tema kewirausahaan dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar. Dalam studi tersebut, peserta didik kelas V dilibatkan dalam proyek pembuatan dan penjualan produk sederhana seperti makanan ringan, kerajinan tangan, atau produk daur ulang. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan proses, mulai dari merancang produk, menentukan harga jual, mengatur proses produksi, hingga menjual produk di kegiatan "pasar mini" sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi dari nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama. Hasil dari implementasi proyek ini sangat positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengambil keputusan, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian Widyawati et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pelaksanaan proyek kewirausahaan mendorong peserta didik untuk mengelola tantangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih antusias dalam belajar karena kegiatan ini bersifat nyata dan kontekstual, tidak hanya berorientasi pada hafalan materi. Dengan demikian, proyek berbasis kewirausahaan dalam P5 tidak hanya mengasah kompetensi peserta didik dalam bidang ekonomi, tetapi juga memperkuat karakter fundamental yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5

Dalam proses implementasinya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghadapi berbagai dinamika yang melibatkan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang paling utama adalah kesiapan dan peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu merancang proyek kontekstual dan membimbing siswa sepanjang prosesnya. Selain itu, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi elemen

penting dalam menunjang keberhasilan proyek. Sulistiarini et al. (2023) menyoroti bahwa lingkungan belajar yang positif dan adanya sistem penilaian yang transparan turut memperkuat pelaksanaan P5 secara optimal. Namun, di sisi lain, terdapat pula berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaan proyek, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep P5, keterbatasan waktu dalam kalender akademik, serta kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian yang mencakup aspek proses dan hasil. Hambatan lainnya adalah beban administrasi yang tinggi yang kerap mengurangi waktu guru untuk fokus pada pengembangan proyek yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dan kolaboratif antar pemangku kepentingan agar implementasi P5 dapat berjalan maksimal dan memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik.

Strategi Optimalisasi P5 untuk Kemandirian dan Tanggung Jawab

Agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara optimal dan benar-benar berdampak pada kemandirian serta tanggung jawab peserta didik, maka diperlukan berbagai strategi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelaksanaan. Pertama, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan teknis sangat penting, terutama dalam merancang proyek, memfasilitasi proses pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Kedua, integrasi proyek dengan konteks lokal sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena berangkat dari realitas kehidupan peserta didik. Ketiga, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekitar menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat motivasi dan partisipasi siswa dalam proyek. Keempat, sekolah perlu menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian, bukan hanya dalam pelaksanaan proyek. Terakhir, penguatan sistem evaluasi berbasis proses dan refleksi perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga bagaimana mereka berproses, mengatasi hambatan, serta menunjukkan tanggung jawab selama menjalankan proyek. Sejalan dengan Piesesa dan Camellia (2023), strategi desain proyek yang fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa mampu menjadikan P5 sebagai medium pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap penguatan karakter peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan strategis untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab. Melalui metode berbasis proyek yang kontekstual, P5 mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan P5, terutama dengan tema kewirausahaan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar, kreativitas, dan kepedulian sosial. Guru berperan penting sebagai fasilitator, sementara dukungan dari sekolah, orang tua, dan komunitas turut memperkuat keberhasilan implementasi proyek.

Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, pemahaman guru, dan beban administrasi yang menghambat optimalisasi pelaksanaan. Oleh karena itu, strategi seperti peningkatan kapasitas guru, integrasi konteks lokal, keterlibatan aktif orang tua, serta evaluasi berbasis proses dan refleksi menjadi kunci untuk memastikan P5 berdampak nyata dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila yang adaptif, mandiri, dan bertanggung jawab di era abad ke-21.

Referensi

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Effendi, H. F., & Rasmitadila, H. D. H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV SDN Ciranjang. *Karimah Tauhid Journal*, 3(9).
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta: Kemendikbudristek*.

- Mukhtar. (2013). Metode penelitian deskriptif kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia. Penjelasan tentang metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menemukan pengetahuan pada objek penelitian pada waktu tertentu
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74-83.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 68–71.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemenatai kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCKER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73.
- Sulistiarini, T., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam projek penguatan profil pelajar pancasila. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 21-27.
- Suwardani, N. P. (2020). “*QUO VADIS*” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Unhi Press.
- Tabroni, I., Mulyani, I., & Purnama Sari, R. (2021). The Importance of Islamic Education for Early Childhood in the Digital Age. *JIPMukjt: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Djati*.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Widyawati, A. D., Sholeh, M., Karina, C., Ananda, I. J., & Alqanita, M. (2024). Analisis Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 305-315